

Kitap ya Daniel - Namba Sixty-One

Пайғамбарлық өрнекті ашу: Даниялдың көріністерін, келісімді және соңғы күндердегі мөрлеу уақытын түсіну

Jeff Pippenger

2024-01-25

Jibril datang kepada Daniel dalam pasal sembilan untuk memberinya kebijaksanaan dan pengertian mengenai dua penglihatan yang telah diperlihatkan dalam pasal delapan.

Lalu ia memberitahukan kepadaku dan berbicara denganku, katanya, “Hai Daniel, sekarang aku datang untuk memberikan kepadamu kepandaian dan pengertian. Pada permulaan permohonanmu keluarlah firman itu, dan aku datang untuk memberitahukannya kepadamu; sebab engkau sangat dikasihi. Sebab itu pahamiilah perkara itu dan perhatikanlah penglihatan itu.” Daniel 9:22, 23.

Supa akyi ke Daniel benya “nteasee” a na ohia no no, Gabriel ka kyerere no se onte aseee “asem” no ne “anisoadehunu” no nyinaa. “Asem” no ne anisoadehunu a efa kronkronbea no ne dam no soatia so, na “anisoadehunu” no nso ne anisoadehunu a efa October 22, 1844 da no ho. Onuawa White nso si saa anisoadehunu mmienyu yi so dua, bere a oka kyere yen se, na Daniel rehwehwe se onte mfasoo a eda mfinimfini mmoo aduason no mu nnedua ne mfee mpem mmienyu ahasa no nta no ase. Mfee aduason no ne dee Gabriel free no “asem” no, na “anisoadehunu” no ne mfee mpem mmienyu ahasa no. Daniel gyina ho ma “anyansafo” a wowo nna a edi akyire no mu, bere a Gabriel de mfee mpem mmienyu ahasa no asekyerema no rema no. “Anyansafo” no hu “asem” no ne “anisoadehunu” no nyinaa wo Gabriel n’asekyere mu; amumuyefoo no dee, wonte aseee. Millerfoo no tee “asem” no ne “anisoadehunu” no ase, nanso na eye kakra pe.

Masa percubaan selama empat ratus sembilan puluh tahun itu ialah suatu tempoh yang didasarkan atas empat ratus sembilan puluh tahun pemberontakan terhadap perjanjian “tujuh kali” yang digambarkan dalam Imamat dua puluh lima dan dua puluh enam. Penawanan selama tujuh puluh tahun itu merupakan jumlah keseluruhan segala tahun ketika negeri itu tidak diizinkan menikmati perhentannya.

Vhiki lebyi Kriste a tiyisiseke ntwanano na vo tala ha byona, a byi ri xifaniso xa ku kanetana ka ntwanano wa yena, hilaha ku kombisiweke hakona hi minkarhi mimbirhi ya masiku ya gidi rin’we, madzana mambirhi, ni makume tsevu. Vhiki rero ra vuprofeta a ri avanyisiwile hi xihambano, lexi fanekisaka mfungho wa Xikwembu.

“Ti naman la ka tatak ti sibibiag a Dios, a naikabil iti rag-o dagiti tattaona? Dayta ket maysa a pagilasinan a dagiti angel ti makabasa, ngem saan a dagiti mata ti tao; ta masapul a makita daytoy a pagilasinan ti pannakasubbot ti anghel a mangdadael. Ti nasalaknib a panunot nakitana ti tanda ti kruz ti Kalbaryo kadagiti inawat ti Apo a lallaki ken babbai nga annakna. Naikkat ti basol ti panagsalungasing iti linteg ti Dios. Adda kadakuada ti kawes ti kasaran, ket natulnogda ken matalekda kadagiti amin a bilbilin ti Dios.” Manuscript Releases, volume 21,

Minggu itu melambangkan dua periode seribu dua ratus enam puluh tahun yang dibahagikan pada undang-undang Ahad tahun 538, (tanda binatang itu) di mana kekafiran dan kemudian kepausan menginjak-injak tempat kudus dan bala tentera itu. Selama seribu dua ratus enam puluh hari, Kristus memberikan kesaksian-Nya, kemudian selama seribu dua ratus enam puluh hari lagi, Kristus memberikan kesaksian yang sama melalui murid-murid-Nya. Selama seribu dua ratus enam puluh tahun, Syaitan memberikan kesaksiannya melalui kekafiran, dan kemudian selama seribu dua ratus enam puluh tahun lagi, Syaitan memberikan kesaksiannya melalui kepausan.

Perjanjian yang, oleh karena ketidaktaatan Israel kuno, menjadi “perkara” Allah, ialah perjanjian dalam Imamat pasal dua puluh lima, yang menguraikan perihal perhentian tanah dan tahun Yobel yang harus dirayakan setiap tahun keempat puluh sembilan.

Lalu TUHAN berfirman kepada Musa di gunung Sinai, demikian: “Berbicaralah kepada bani Israel dan katakanlah kepada mereka: Apabila kamu masuk ke negeri yang Kuberikan kepadamu, maka negeri itu harus memegang sabat bagi TUHAN. Enam tahun lamanya engkau harus menaburi ladangmu, dan enam tahun lamanya engkau harus memangkas kebun anggurmumu serta mengumpulkan hasilnya; tetapi pada tahun yang ketujuh haruslah ada sabat perhentian bagi negeri itu, suatu sabat bagi TUHAN: janganlah engkau menaburi ladangmu dan janganlah engkau memangkas kebun anggurmumu. Apa yang tumbuh dengan sendirinya dari hasil panenmu janganlah engkau tuai, dan buah anggur dari pokok anggurmumu yang tidak dipangkas janganlah engkau kumpulkan; sebab itulah tahun perhentian bagi negeri itu. Hasil sabat negeri itu akan menjadi makanan bagimu; bagimu, bagi hambamu laki-laki, bagi hambamu perempuan, bagi orang upahanmu, dan bagi orang asing yang menumpang padamu, juga bagi ternakmu dan bagi binatang yang ada di negerimu; segala hasilnya akan menjadi makanan. Lalu engkau harus menghitung tujuh sabat tahun bagimu, tujuh kali tujuh tahun; maka masa tujuh sabat tahun itu bagimu menjadi empat puluh sembilan tahun. Kemudian engkau harus memperdengarkan sangkakala yubile pada hari yang kesepuluh dalam bulan yang ketujuh; pada hari pendamaian kamu harus memperdengarkan sangkakala itu ke seluruh negerimu. Kamu harus menguduskan tahun yang kelima puluh dan memberitakan kebebasan di seluruh negeri kepada semua penduduknya: itulah tahun yubile bagimu; setiap orang di antaramu harus kembali kepada miliknya, dan setiap orang harus kembali kepada kaumnya. Tahun yang kelima puluh itu akan menjadi yubile bagimu: janganlah kamu menabur, dan janganlah menuai apa yang tumbuh dengan sendirinya di dalamnya, dan janganlah memetik buah anggur di dalamnya dari pokok anggurmumu yang tidak dipangkas. Sebab itulah yubile; itu harus kudus bagimu: kamu harus memakan hasilnya langsung dari ladang. Pada tahun yubile ini setiap orang di antaramu harus kembali kepada miliknya.” Imamat 25:1–13.

Nako ya liboso ya boprofesi ya mibu nkóto mibale na nkama misato, lokola mpe poso oyo Klisto alendisaki kondimana, mpe mibu nkama minei na ntuku libwa, ekangami mbala moko na “mbala nsambo” ya Baebele mikapo ntuku mibale na mitano mpe ntuku mibale na motoba.

Maka ketahuilah dan pahamiilah, bahwa sejak dikeluarkannya perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem sampai kepada Mesias, Sang Pangeran, akan ada tujuh

minggu dan enam puluh dua minggu; jalan akan dibangun kembali, demikian pula temboknya, sekalipun pada masa-masa yang penuh kesesakan. Daniel 9:2.

Minggu yang enam puluh sembilan, bermula pada tahun 457 SM, membawa kepada pembaptisan Kristus, dan kepada permulaan minggu di mana Dia meneguhkan perjanjian, iaitu perjanjian “persengketaan” Allah. Tetapi ada satu minggu daripada minggu-minggu (empat puluh sembilan tahun), yang diasingkan daripada enam puluh sembilan minggu itu oleh ungkapan “tujuh minggu, dan enam puluh dua minggu.” Bermula pada tahun 457 SM, akan ada empat puluh sembilan tahun, suatu rujukan yang jelas kepada perjanjian dalam Imamat pasal dua puluh lima, dan kepada perayaan Yobel. Empat puluh sembilan tahun itu bukan sahaja merupakan lambang bagi kitaran-kitaran Yobel, tetapi juga bagi Pentakosta, iaitu hari yang kelima puluh yang menyusul empat puluh sembilan hari perayaan minggu-minggu.

Miaka arobaini na tisa ya kwanza ya ile miaka elfu mbili mia tatu, ile miaka mia nne na tisini, na lile juma ambalo agano lilithibitishwa, vyote vina uhusiano wa moja kwa moja na ile miaka elfu mbili mia tano na ishirini, iliyowakilishwa kama “nyakati saba,” katika Mambo ya Walawi ishirini na sita. Kila kipengele cha unabii wa ile miaka elfu mbili mia tatu kina uhusiano wa moja kwa moja na zile “nyakati saba” ambazo Waadventista waliziweka kando na kuzikataa mwaka 1863. Hizo “nyakati saba” ni ishara ya agano la yubile, na kwa sababu hii inapaswa pia kutambuliwa kwamba wakati ile miaka elfu mbili mia tatu ilipomalizika tarehe 22 Oktoba, 1844, vivyo hivyo, ile miaka elfu mbili mia tano na ishirini nayo ilifikia mwisho siku hiyo hiyo kabisa, kwa maana Musa aliandika katika Mambo ya Walawi sura ya ishirini na tano:

Dan hendaklah engkau menghitung tujuh sabat tahun bagimu, tujuh kali tujuh tahun; maka masa tujuh sabat tahun itu bagimu adalah empat puluh sembilan tahun. Kemudian haruslah engkau menyuruh sangkakala Yobel dibunyikan pada hari yang kesepuluh dalam bulan yang ketujuh; pada hari pendamaian haruslah kamu membunyikan sangkakala itu di seluruh negerimu. Imamat 25:8, 9.

Période prophétique nyonso oyo ezali kati na mbula nkóto mibale na nkama misato, ekangami mbala moko na “mbala nsambo” ya Baebele Levitiki mokapo mwa ntuku mibale na motoba, bakisa mpe mokolo oyo bileko nyonso mibale ya esakweli esukaki. Mbula ntuku minei na libwa ya liboso emonisaki mosala ya kotonga lisusu mpe kozongisa Yelusaleme oyo esengelaki kosilisama ntango bato ya Nzambe babimaki na Babilone. Tempelo esilaki kotongama liboso ya mobeko ya misato, ndenge mpe tempelo ya ba-Millerite esilaki liboso ete anzelu ya misato aya. Kasi nsima ya 457 liboso ya Klisto, “balabala” esengelaki naino “kotongama lisusu, mpe lopango, ata na ntango ya mpasi.” Lokola Alefa mpe Omega, Yesu amonisaka ntango nyonso nsuka ya eloko moko na ebandeli ya eloko yango, mpe nsima ya 22 Sánzá ya Zomi, 1844, ba-Millerite basengelaki kosilisa “balabala” “mpe lopango,” “na ntango ya mpasi.”

Sister White mengenal pasti tembok perlindungan harfiah di sekeliling Yerusalem sebagai lambang hukum Tuhan, dan sejurus selepas 22 Oktober 1844, umat yang setia dipimpin masuk ke dalam tempat kudus surgawi dan mengenali hukum Tuhan (tembok itu). Untuk mengenali hukum Tuhan, termasuk Sabat, golongan Millerit dipimpin kembali kepada perjanjian Israel purba. Pemulihan “jalan raya” yang harfiah itu ialah pemulihan yang telah dilaksanakan secara rohani

apabila golongan Millerit kembali kepada “jalan-jalan purba” dalam kitab Yeremia. “Masa-masa kesusahan” yang akan berlaku dalam tempoh ketika tembok dan jalan raya itu didirikan, akan digenapi selepas 1844, dan Perang Saudara yang ketika itu sedang menghampiri, serta tidak lama kemudian bermula dalam sejarah itu sendiri, melambangkan masa-masa kesusahan tersebut.

Andeere biin ka wier anōŋ, de mo ruk nyin ŋaŋ tiēt cīn luōōi juubili ē mēt pinyic, kaan e luōi kōc bī loi kuēny, ka luoi cīn ē benic kony cīn pinyic Piŋtikōstē, ē mēt pinyic, kaan e guēth piōōu cīn kuēny bī gēl tōu piny kēk. Akut cīn 1844, kōc cien ci bēn kōl ruac cīn Sabat, ku cīn 1863, kōc cien aci raan ruac cīn Mōci thiēēl, “thii abiet,” cīn aath cīt beny tuany ēlā cīn Ēliya (William Miller). Aciee ke, kōc cien aci loi thok ku “gēt” — kōl dhōl ke luel — yen aci keek bī guōp ku bī keek rōt tōu ē kuēer.

Yesus salawasna ngagambarkeun ahir ku awal, sarta nalika misil tina sapuluh parawan diulang deui dina poé-poé pamungkas, pagawean mulangkeun Yérusalém kudu deui dilaksanakeun. “Jalan jeung témbok” bakal diwangun dina “mangsa kasusah”. Urang ayeuna keur asup kana mangsa kasusah éta. 22 Oktober 1844 ngalambangkeun hukum Minggu anu baris geura datang, ku kituna nalika “jam gempa bumi anu gedé,” tina Wahyu sabelas, nepi, jalan jeung témbok bakal diwangun dina mangsa kasusah. Ayeuna urang bakal ngaidéntifikasi mangsa kasusah éta minangka “amukna bangsa-bangsa” anu dihasilkeun ku peperangan Islam anu beuki ngagedéan.

Ha a hlalosa se neng se ngotswe pele mabapi le “nako ya mahlomola,” a fana ka tlhaloso e ngodilweng bukeng ya Early Writings.

“1. Pada muka surat 33 dinyatakan yang berikut: ‘Aku melihat bahawa Sabat yang kudus itu adalah, dan akan tetap menjadi, tembok pemisah antara Israel Allah yang sejati dengan orang-orang yang tidak percaya; dan bahawa Sabat itu ialah persoalan besar yang akan mempersatukan hati umat kudus Allah yang dikasihi-Nya, yang sedang menanti. Aku melihat bahawa Allah mempunyai anak-anak yang tidak melihat dan tidak memelihara Sabat. Mereka belum menolak terang mengenai hal itu. Dan pada permulaan masa kesusahan, kami dipenuhi dengan Roh Kudus ketika kami tampil dan memberitakan Sabat dengan lebih sepenuhnya.’”

“Pandangan ini telah diberikan pada tahun 1847 ketika hanya sangat sedikit saudara-saudara Advent yang memelihara Sabat, dan dari antara mereka pun hanya sedikit yang menganggap bahwa pemeliharannya cukup penting untuk menarik garis pemisah antara umat Allah dan orang-orang yang tidak percaya. Kini penggenapan pandangan itu mulai tampak. ‘Permulaan masa kesusahan,’ yang disebutkan di sini, tidak menunjuk kepada waktu ketika malapetaka-malapetaka itu mulai dicurahkan, melainkan kepada suatu masa yang singkat tepat sebelum semuanya itu dicurahkan, sementara Kristus berada di dalam tempat kudus. Pada waktu itu, sementara pekerjaan keselamatan sedang ditutup, kesusahan akan datang atas bumi, dan bangsa-bangsa akan marah, namun ditahan agar tidak menghalangi pekerjaan malaikat yang ketiga. Pada waktu itu ‘hujan akhir,’ atau penyegaran dari hadirat Tuhan, akan datang, untuk memberi kuasa kepada suara nyaring malaikat yang ketiga, dan mempersiapkan orang-orang kudus untuk berdiri teguh pada masa ketika ketujuh malapetaka yang terakhir akan dicurahkan.” Early Writings, 85.

Ada “jangka masa yang singkat” yang mendahului penutupan masa percubaan, ketika “bangsa-bangsa akan murka, namun tetap ditahan.” Pada waktu yang sama “hujan akhir” turun. “Kemurkaan bangsa-bangsa” itu ialah suatu lambang yang dikenal pasti dalam Wahyu fasal sebelas.

Mong mosi a·bachengjokaha, aro nang·ni ka·onani sokba ona sokaha, aro sigiminrangni bichal ka·ani somoi sokaha, aro nang·ni nokol katchinikgiparangna, rongtalgiparangna, aro nang·ni bimungna kenegiparangna, chonchongna aro dal·giparangna man·ani on·na, aro a·gilsakko niasiatgiparangko niasiatna nang iako dakna ong·aha. Revelation 11:18.

Umtfwetfu White uphawula ngalevesi.

“Ndzi vonile leswaku ku kariha ka matiko, vukarhi bya Xikwembu, ni nkarhi wo avanyisa lava feke a swi ri swilo leswi hambaneke naswona swi hlawulekile, xin’wana xi landzela xin’wana; nakambe leswaku Mikayele a nga si yima, ni leswaku nkarhi wa maxangu, lowu fanaka ni lowu nga si tshama wu va kona, a wu si sungula. Sweswi matiko ma le ku kariheni; kambe loko Muprista wa hina Lonkulu a hetile ntirho wa Yena enkoveni lowo kwetsima, U ta yima, a ambala tinguvu ta ku rihisela, kutani makhombo ya nkombo yo hetelela ma ta chuluriwa.”

“Ndzi vone leswaku tintsumi ta mune ti ta khoma mimoya ya mune ku fikela loko ntirho wa Yesu wu herile exikwameni xo kwetsima, kutani endzhaku ka sweswo ku ta ta makhombo ya nkombo yo hetelela.” Early Writings, 36.

“खेलनाहबा लैशगि” अदु प्रोबेशन लोइशनिबा मातुंगदा खल्लकपा नत्ते, अदुना मथं तान्ना “ईश्वरगी खौद्रबा”ना मखोयगी मतुंग इनै। “ईश्वरगी खौद्रबा” अदु प्रोबेशन लोइशनिबा मखादा खल्लकपा, अमसुं “मृतकशिंगु बचिर तौनबा मतम” हायबदु मलिनेयिमग मितमदा खल्लकपा बचिर अमना लौई, अमसुं 1844दा हौरकपा मृतकशिंगु बचिरदु कौजादो।

Atëherë pashë një engjëll që zbriste nga qielli, duke pasur çelësin e humnerës dhe një zinxhir të madh në dorën e tij. Dhe ai e kapi dragoin, gjarprin e lashtë, që është Djalli dhe Satani, dhe e lidhi për një mijë vjet; dhe e hodhi në humnerë, e mbylli atje dhe vuri një vulë mbi të, që të mos i mashtrohte më kombet, derisa të përmbusheshin një mijë vjetët; dhe pas kësaj ai duhet të zgjidhet për një kohë të shkurtër. Dhe pashë frone, dhe ata u ulën mbi to, dhe atyre iu dha gjykimi; dhe pashë shpirtrat e atyre që ishin prerë kokë për dëshminë e Jezusit dhe për fjalën e Perëndisë, dhe që nuk e kishin adhuruar bishën, as shëmbëlltyrën e saj, dhe nuk e kishin marrë shenjën e saj mbi ballin e tyre ose në duart e tyre; dhe ata jetuan e mbretëruan me Krishtin një mijë vjet. Zbulesa 20:1–4.

Penghakiman yang “dikaruniakan kepada” orang-orang kudus itu menunjukkan bahwa mereka akan menjatuhkan penghakiman atas orang-orang fasik selama milenium, bukan bahwa mereka dihakimi.

“Selama seribu tahun di antara kebangkitan yang pertama dan kebangkitan yang kedua, penghakiman atas orang-orang fasik berlangsung. Rasul Paulus menunjuk kepada penghakiman ini sebagai suatu peristiwa yang terjadi sesudah kedatangan yang kedua. ‘Janganlah menghakimi apa pun sebelum waktunya, yaitu sebelum Tuhan datang, yang akan menerangi juga apa yang tersembunyi dalam kegelapan, dan yang akan menyatakan

pertimbangan hati.’ 1 Korintus 4:5. Daniel menyatakan bahwa ketika Yang Lanjut Usianya itu datang, ‘penghakiman diberikan kepada orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi.’ Daniel 7:22. Pada waktu ini orang-orang benar memerintah sebagai raja-raja dan imam-imam bagi Allah. Yohanes dalam kitab Wahyu berkata: ‘Lalu aku melihat takhta-takhta dan orang-orang duduk di atasnya, dan kepada mereka diberikan kuasa untuk menghakimi.’ ‘Mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan mereka akan memerintah bersama-sama dengan Dia seribu tahun lamanya.’ Wahyu 20:4, 6. Pada waktu inilah, sebagaimana telah dinubuatkan oleh Paulus, ‘orang-orang kudus akan menghakimi dunia.’ 1 Korintus 6:2. Dalam persatuan dengan Kristus mereka menghakimi orang-orang fasik, dengan membandingkan perbuatan-perbuatan mereka dengan kitab undang-undang, Alkitab, dan memutuskan setiap perkara menurut perbuatan yang dilakukan di dalam tubuh. Kemudian bagian yang harus ditanggung oleh orang-orang fasik ditetapkan menurut perbuatan mereka; dan hal itu dicatat di hadapan nama mereka dalam kitab kematian.

“Setane le baengele ba ba bosula le bone ba atholwa ke Keresete le batho ba Gagwe. Paulo a re: ‘A ga lo itse gore re tla athola baengele?’ Temana 3. Mme Juta o bolela gore, ‘baengele ba ba sa kang ba boloka boemo jwa bone jwa ntlha, mme ba tlogela bonno jwa bone, O ba beetse mo dikgolaganong tse di sa khutleng mo lefifing go fitlha katlholong ya letsatsi le legolo.’ Juta 6.

“အနုစိတစ်ထောင်၏အဆုံးတွင် ဒုတိယထမမြောက်ခင်းသည် ဖြစ်ပေါ်လိမ့်မည်။ ထိုအခါ ဆိုးယုတ်သူတို့သည် သခင်းမှ ထမမြောက်လာကပြီ၊ ရှေးသားထားသော တရားစီရင်ခင်း’ ကို အကောင်အထည်ဖော်ရန် ဘုရားသခင်၏ရှေ့တော်၌ ပေါ်လာကပြီမည်။ ထိုကမ္ဘာ၌ ဖြောင့်မတ်သူတို့၏ ထမမြောက်ခင်းကို ဖော်ပြပြီးနောက် ဗျာဒိတ်ပေးသူက ဤသို့ဆို၏။ ‘ကျွန်ုပ်သောသသူတို့မူကား အနုစိတစ်ထောင် မပြည့်မီတိုင်အောင် တစ်ဖန်မရှင်ကပြား။’ ဗျာဒိတ်ကျမ်း 20:5။ ထို့ပြင် ဟရှေယက ဆိုးယုတ်သူတို့အကခြင်း ဤသို့ကပြား၏။ ‘သူတို့သည် တွင်းထဲ၌ အကျဉ်းသားတို့ကို စုဝေးစသောကဲ့သို့ စုဝေးစခေါင်းကိုခံရကပြီ။ ထောင်ထဲ၌လည်း ပိတ်ထားခင်းကိုခံရကပြီ။ ရက်ပေါင်းများစွာကုန်လွန်ပြီးနောက် သူတို့သည် စစ်ဆေးခင်းကိုခံရကပြီ။’ ဟရှေယ 24:22။” The Great Controversy, 660, 661.

Opo totobala polele ete “koyokisa bikólo nkanda” elakisi “ntango ya mpasi” oyo ekweyaka likoló ya mokili liboso ete ntango ya komekama esila, mpe ete tango “bikólo bazali na nkanda,” na mbala moko mpe “bazali kopekisama.”

“Seng no angkimani aiao ong’enga, Isolni ka-onang, aro sigenrangko bichal ka-na somoiara dingtang dingtang aro talatgimin ong’a, saksa sakgipinichi ja-rikgipa.” Early Writings, 36.

Pada waktu ketika “bangsa-bangsa menjadi marah,” hujan akhir mulai turun.

“Pada masa itu, sementara pekerjaan keselamatan sedang berakhir, kesusahan akan datang ke atas bumi, dan bangsa-bangsa akan marah, namun tetap ditahan agar tidak menghalangi pekerjaan malaikat ketiga. Pada masa itu ‘hujan akhir,’ atau penyegaran dari hadirat Tuhan, akan datang untuk memberi kuasa kepada seruan nyaring malaikat ketiga, dan mempersiapkan orang-orang kudus untuk tetap teguh pada masa ketika ketujuh malapetaka terakhir akan dicurahkan.” Early Writings, 85.

Ho na le nako eo ka yona “lichaba li halefang,” empa ka nako e tsoanang “li ntse li thibelo.” Ke hona moo Krete a thehang ’muso oa Hae oa khanya, hobane O theha ’muso oa Hae nakong ea pula ea morao.

“Pula ya morago e tlela ba ba itshekileng—gongwe botlhe ba tla e amogela jaaka pele.

“Bila keempat malaikat itu melepaskan pegangannya, Kristus akan mendirikan kerajaan-Nya. Tidak seorang pun menerima hujan akhir selain mereka yang sedang melakukan segala yang dapat mereka lakukan.” Spalding and Magan, 3.

Litemana tse pedi tse fetileng go tswa mo go Early Writings di supa gore fa ditšhaba di galefile, mme ka yone nako eo “di thibetswe,” baengele ba bane ba thibela diphefo tse nne. Ka jalo go galefa ga ditšhaba go emetswe e le “diphefo tse nne”. Gape o ne a lemoga gore ka nako e baengele ba bane ba thibelang ditšhaba tse di galefileng ka yone, pula ya morago e ne e tla goroga. Lobaka lwa nako lo lo simololang fa pula ya morago e goroga, mo e leng gape nako e ditšhaba di galefang ka yone, le fa go ntse jalo di thibetswe, lo tswela go fitlha Mikaele a ema mme teko ya motho e tswalwa. Lobaka loo lwa nako ke lobaka lo phološo e tswalwang ka lone, mme ka jalo lo emela tiro ya bofelo ya ga Keresete mo Felong ga Boitshepo jo boitshepisitsweng, jo bo supiwang e le lobaka lwa nako lo ka lone A ka nna a phimola maleo a batho kgotsa maina a bone mo dibukeng tsa katlholo. Lobaka loo lwa nako, fa baengele ba tshwere diphefo tse nne, ke nako ya go tswala ka sekano ga ba lekgolo le masome a mane a bone.

Islam ya ta Woe na ukkari ni hin sembeena n̄un na ka “siyan̄w nīn̄ kōŋo,” ani Woe na ukkari seeri Setambar 11, 2001 la, nka Islam beera la a “minnini ka da.” “F̄ol̄ofin kerenkeren” ye Islam taala do ye, ani Isaiah be “f̄ol̄ofin kerenkeren” jira ko a ye “f̄ol̄ofin gel̄en” ye, min Ala be “mara” (ka da, ka seges̄ēge). Islam kele la, a be s̄onna ka jira don muso do ye min be denmisen s̄oro, bari a ye kele tuma-tuma b̄ora ye min daminena Setambar 11, 2001 la, waati min Lankolon Seben na kelenkegeleya seben 18 la jiginna, min taamasiyalen don New York City so belebelew baajina ye.

“Adakah kini tersebar perkataan bahawa saya telah menyatakan bahawa New York akan disapu lenyap oleh gelombang pasang? Hal ini tidak pernah saya katakan. Saya telah mengatakan, ketika saya memandang bangunan-bangunan besar yang sedang didirikan di sana, tingkat demi tingkat, ‘Betapa dahsyatnya peristiwa-peristiwa yang akan berlaku apabila Tuhan bangkit untuk menggoncangkan bumi dengan amat dahsyat! Pada waktu itu, kata-kata Wahyu 18:1–3 akan digenapi.’ Seluruh pasal kelapan belas kitab Wahyu merupakan suatu amaran tentang apa yang akan menimpa bumi. Tetapi saya tidak mempunyai terang yang khusus berkenaan dengan apa yang akan menimpa New York, kecuali bahawa saya mengetahui bahawa pada suatu hari bangunan-bangunan besar di sana akan dirobohkan oleh pembalikan dan goncangan kuasa Tuhan. Daripada terang yang telah diberikan kepada saya, saya mengetahui bahawa kebinasaan ada di dalam dunia. Satu firman daripada Tuhan, satu sentuhan kuasa-Nya yang perkasa, dan bangunan-bangunan yang besar ini akan roboh. Peristiwa-peristiwa akan berlaku yang kedahsyatannya tidak dapat kita bayangkan.” Review and Herald, 5 Julai 1906.

Pada bagan tahun 1843 dan 1850, Islam digambarkan sebagai “kuda-kuda perang”. Dalam Wahyu pasal sembilan, di mana Islam pada Seruan Celaka pertama dan kedua dikemukakan, sifat Islam dikenali melalui nama raja Islam.

Mereka mempunyai seorang raja atas mereka, yaitu malaikat jurang maut; namanya dalam bahasa Ibrani ialah Abaddon, tetapi dalam bahasa Yunani namanya Apollyon. Wahyu 9:11.

Ayat ini, yaitu pasal SEMBILAN, dan ayat SEBELAS, secara nubuat menyatakan bahwa, baik digambarkan dalam Perjanjian Lama (bahasa Ibrani) maupun dalam Perjanjian Baru (bahasa Yunani), watak Islam adalah Abaddon atau Apollyon. Kedua nama itu berarti “kebinasaan dan maut”.

“Malaika a tshwere meea e mene, e emetswego e le pitse e e bogale e e batlang go ikgolaganya, e bo e tabogela godimo ga sefatlhego sotlhe sa lefatshe, e tshotse tshenyo le loso mo tseleng ya yone.” Manuscript Releases, volume 20, 217.

Mee k'áá dine' é yáhoot' éel Bible bee naaltsoos biyi' ádáádóó bee hozhooji líkanígíí t'áá nihá nihá'go t'áá íiyisí bits' áádóó naashá. Ákót' éego, éi bee naaltsoos biyi' ádáádóó ályaaígíí bee hane' ígíí bináhji', díí líkanígíí t'áá íiyisí yishtl' izhgo biniyé dah naashá, doo t'áá ajílii' da, shá bitoodnáádéé'go dóó “destruction and death” t'áá áltso nahasdzáán bikáá'gi áníltsoh bee hodiilnih.

Kita akan terus membincangkan perkara-perkara ini dalam rencana yang berikutnya.

“Sekiranya umat Allah mempunyai kesedaran tentang kebinasaan yang bakal menimpa ribuan kota, yang kini hampir-hampir sudah diserahkan kepada penyembahan berhala! Tetapi banyak orang yang seharusnya memaklumkan kebenaran sedang menuduh dan menghukum saudara-saudara mereka. Apabila kuasa pertobatan daripada Allah datang ke atas akal budi, akan berlaku suatu perubahan yang nyata. Manusia tidak akan mempunyai kecenderungan untuk mengkritik dan meruntuhkan. Mereka tidak akan berdiri dalam kedudukan yang menghalang terang daripada bersinar kepada dunia. Kritikan mereka, tuduhan mereka, akan berhenti. Kuasa-kuasa musuh sedang berhimpun untuk peperangan. Pertembungan yang keras terbentang di hadapan kita. Rapatkan barisan, saudara-saudaraku lelaki dan perempuan, rapatkan barisan. Ikatkanlah dirimu dengan Kristus. ‘Janganlah kamu berkata: Suatu pakatan,... dan janganlah kamu takut akan apa yang mereka takuti, dan janganlah gentar. Kuduskanlah TUHAN semesta alam itu sendiri; biarlah Dia menjadi ketakutanmu, dan biarlah Dia menjadi kegentaranmu. Maka Dia akan menjadi tempat kudus; tetapi juga menjadi batu sandungan dan gunung batu yang menyebabkan tersandung bagi kedua-dua kaum Israel, menjadi jerat dan menjadi perangkap bagi penduduk Yerusalem. Dan banyak di antara mereka akan tersandung, dan jatuh, dan diremukkan, dan terjatuh, dan tertangkap.’”

“அகம் ஓர் நாடக அரங்கமாகும். அதில் நடிக்கும் நடிகர்கள், அதின் வாசிகளே; அவர்கள் இறதியான மாபெரும் நாடகத்தில் தமக்கரிய பங்கை ஆற்றத் தயாராகிக் கொண்டிருக்கிறார்கள். தவேன் கண்கொள்ளாமல் போய்விட்டார். மனிதகுலத்தின் பரேம் திரளிடத்தில், மனிதர் தங்கள் சுயநல நோக்கங்களை நிறுவேற்றுவதற்காக ஒன்றிணையும் போத தவிர, எந்த ஒற்றமையும்

“ឧត្តរិដ្ឋបកមុមមានជិតដល់កម្រិតកំពូលរបស់វាហើយ។ ភាពច្របូកច្របល់មានពេញពាសពិភពលោក ហើយសចេក្សីភ័យស្គាល់ស្គាល់នូវជំងឺមួយកំពុងនឹងមកដល់លើមនុស្សទាំងឡាយក្នុងពេលឆាប់ៗនេះ។ ទីបញ្ចប់ជិតណាស់ហើយ។ យើងដល់សុគាល់សចេក្សីពិត គួរតែកំពុងតែរៀបចំខ្លួនសម្រាប់អ្វីដែលនឹងឆាប់ហាក់ធ្លាក់មកលើពិភពលោក ដូចជាសចេក្សីភ្ញាក់ផ្អើលដ៏លឺសល់មួយ។” Review and Herald, September 10, 1903.